

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Negeri Ngantru

Latar belakang berdirinya MTsN Ngantru secara garis besar dapat kami tulis bahwa mengingat pendidikan bukan hanya tanggung jawab saja, namun juga tanggung jawab kita bersama yaitu antara pemerintah dan masyarakat. Maka untuk pertama kalinya berdirilah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yaitu SMP Gotongroyong di Ngantru dengan mengintegrasikan dengan SMP 4 Tulungagung yang letaknya di Desa Bendosari Kecamatan Ngantru kemudian beralih nama menjadi SMP Negeri Ngantru.

Setelah bertambah maju sehingga tidak mampu menampung lulusan SD maupun MI yang ada di kecamatan Ngantru dan sekitarnya, oleh karena itu muncul gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan yang juga mengajarkan agama islam setingkat SMP yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah, yang didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat ngantru dan khususnya yang berjiwa muslim dengan tujuan:

- a. Membentuk kader-kader bangsa yang berjiwa muslim, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab, suka berjuang, dan rela berkorban.

- b. Membentuk kader-kader bangsa yang setia pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 45.
- c. Menampung anak didik baik lulusan SD maupun MI yang tidak tertampung di SMP.

Rasa syukur kepada Allah dengan didasari tujuan tersebut maka pada tanggal 18 Januari 1985 di Kecamatan Ngantru terbentuklah pengurus yayasan Al-Hidayah di Kecamatan Ngantru.

Sejak tanggal 18 Januari 1985 di Kecamatan Ngantru resmi berdirilah lembaga pendidikan madrasah tsanawiyah yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah yang pada waktu itu lokasinya menumpang di gedung Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Pulerejo Ngantru.

Dalam perkembangannya MTs AL- Hidayah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini tidak hanya dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa tetapi juga dari prestasi yang diraih. Namun dalam perkembangannya, tentu tidak lepas dari tantangan atau hambatan. Apalagi dengan berdirinya SMP 2 Ngantru di Desa Srikaton yang lokasinya tidak jauh dari MTs Ngantru.

Menghadapi fanatisme terhadap pendidikan agama bukan waktunya lagi. Oleh karena pihak yayasan dan pengelola madrasah bersepakat untuk penegrian MTs Ngantru. Usaha ini akhirnya bisa terealisasikan dengan turunya SK Menteri Agama No. 7 tahun 1997. Sejak saat itulah MTs Al-Hidayah berubah menjadi MTs Negeri Ngantru

diharapkan segera bangkit dan berkompetisi secara sehat mewujudkan visi dan misinya.⁸¹

2. Jumlah siswa MTs Negeri Ngantru Tahun Ajaran 2016/2017

Mengenai jumlah siswa di MTSN Ngantru Tulungagung selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Sehingga pada tahun ajaran 20016/2017 jumlah siswanya mencapai 830 siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	157	154	311
2	VIII	131	144	275
3	IX	127	117	244
Jumlah		415	415	830

3. Sarana dan Prasarana MTs Negeri Ngantru

Untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran, MTsN Ngantru Tulungagung mempunyai sarana dan prasarana sebagaimana yang dapat penulis sajikan dalam tabel berikut. (sumber data : Dokumentasi, MTsN Ngantru Tulungagung).

Tabel 4.2 sarana dan prasarana

No	Jenis atau Macam Ruang	Banyaknya
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Guru	1

⁸¹ Sumber Data : D.1.F.1. 24-03-2017 Keterangan : W = Wawancara, O = Observasi, D = Dokumentasi, F = Field note (Catatan Lapangan)

No	Jenis atau Macam Ruang	Banyaknya
4.	Ruang Belajar	19
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Komputer	1
7.	Ruang Koperasi	1
8.	Ruang Kamar Mandi Guru	2
9.	Ruang Kamar Mandi Siswa	5
10.	Ruang Kantin	2
11.	Mushola	1
12.	Lapangan Olahraga	1
13.	Lab. Bahasa	1
14.	R. UKS	1
15.	R. Pramuka	1
16.	R. BK	1
17.	Kursi Siswa	800
18.	Meja Siswa	400
19.	Bola Voli	13
20.	Meja Pimpong	1
21.	Papan Tulis	19

B. Paparan Analisis Data

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil penelitian wawancara, observasi, maupun dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

1. Bagaimana Upaya Guru Al Quran Hadits dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mana harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai seperti apa yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka memerlukan faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung. Salah satunya adalah dari guru, di mana seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya secara profesional, tidak hanya sekedar menyampaikan tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

Begitu juga di MTsN Ngantru, dalam upaya meningkatkan menghafal siswa di MTsN Ngantru tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, ada beberapa bentuk yang dilakukan. Diantaranya:

a. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah teralur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Mendidik anak memang membutuhkan ketrampilan yang lebih dibandingkan mendidik orang dewasa. Berbagai upaya harus dilakukan agar anak tumbuh berkembang memiliki pengetahuan dan kemampuan sesuai yang diharapkan, dan sesuai tuntunan islam, tekad yang kuat, kesabaran dan keikhlasan mutlak menjadi modal awal untuk pengajaran ini.

Pada awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksa. Ketika seorang siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa, pastinya ia akan melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak karimah. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran islam.

Dalam upaya meningkatkan menghafal di MTsN Ngantru melakukan tindakan salah satunya melalui pembiasaan yaitu menyuruh siswa untuk membaca setiap kali pelajaran yang akan diajarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Shodik, berikut cuplikannya:

Setiap kali pelajaran Al Quran Al Hadits, anak-anak saya suruh membaca pelajaran yang akan diajarkan, dengan langkah saya memanggil anak dengan membaca berulang-ulang per baris per

jenis yaitu laki-laki yang dulu kemudian perempuan, setelah itu ganti per baris atau per ayat selain ayatnya juga terjemah. Supaya lidah anak itu terlatih untuk melafalkan bacaan Al Quran.⁸²

Adapun program yang telah diterapkan di MTsN Ngantru dengan didukungnya kurikulum yang dipakai di MTsN Ngantru sudah menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Dan disetiap kelas 7 dan 8 masih menerapkan kurikulum 2013 sedangkan pada kelas 9 menggunakan KTSP.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bpk Kukuh, berikut cuplikannya:

Kurikulum 2013 itu kan kurikulum baru mas ya, kan dalam pelaksanaannya selama tiga tahun revisi beberapa kali pertama tahun 2013 tahun berikutnya 2014 revisi tahun 2016 juga ada revisi lagi. Maka sosialisasi itu menjadi penting, sosialisai itu bisa lewat workshop. Yang paling tepat kita mengundang tiga suara biasanya dari balai diklat surabaya, keagamaan itu untuk kemenag. Tetapi pihak menteri agama tingkat kabupaten sendiri kan juga punya program untuk khususnya penerapan kurikulum 2013 satuan pendidikan maka biasanya juga ada program workshop di tingkat kanwil. Yang diundang biasanya juga kepala dan kurikulum dari masing-masing satuan pendidikan.⁸³

Peneliti juga menanyakan tujuan penerapan kurikulum yang dalam pelaksanaan kurikulum KTSP maupun kurikulum 2013 dipertegas oleh pernyataan beliau, berikut cuplikannya:

Kurikulum 2013 itu kan diberlakukan pernah sudut kembali, tahun 2013 itu satu semester kemudian kembali lagi ke 2006. Maka dalam konsep itu kurikulum 2013 diajarkan pada tahun berikutnya artinya untuk di MTsN Ngantru masih ada pada dua tingkatan yaitu kelas 7 dan 8 itu yang kurikulum 2013. Untuk kurikulum 2006 diberlakukan di kelas 9. Insyallah pada tahun

⁸²Hasil Wawancara dengan Bpk Shodik pada Tanggal 23 Maret 2017

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bpk Kukuh selaku Waka Kurikulum pada Tanggal 06 Maret 2017.

pelajaran 2017-2018 tiga angkatan sudah menggunakannya bahkan yang sudah revisi.⁸⁴

Dengan diberlakukan penerapan kurikulum tentunya siswa tidak hanya monoton duduk di bangku mendengarkan materi yang disampaikan tetapi siswa bisa belajar melalui tugas yang diberikan oleh guru. Dengan adanya tugas seperti menyalin bacaan Al-Qur'an dan terjemahnya maka siswa akan sering membaca sehingga hal ini akan membantu siswa agar lebih ingat bacaan Al-Qur'an.

Selain itu dari pihak sekolahpun membantu guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan menghafal siswa. Karena dalam hal ini tidak hanya tugas dan tanggungjawab guru Al-Qur'an Hadits saja, tetapi memerlukan kerjasama dari pihak sekolah. Ini terlihat pada kegiatan sehari-hari yang berlangsung di sekolah. Seluruh siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an dan membacanya bersama-sama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Siswa harus sudah masuk kelas 15 menit sebelum jam pelajaran berlangsung. Waktu ini dipergunakan untuk membaca Al-Qur'an. Ketika itu suasana menjadi hening yang terdengar hanya lantunan suara anak-anak yang sedang membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana yang telah diutarakan oleh bapak Hadi' Burhani, selaku kepala Madrasah MTsN Ngantru:

Kami mewajibkan semua siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum mata pelajaran dimulai. Di sini proses pembelajaran dimulai pada jam 07.00 tepat. Jadi 15 menit sebelum dimulai

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bpk Kukuh selaku Waka Kurikulum pada Tanggal 06 Maret 2017.

anak-anak harus sudah masuk kelas untuk membaca Al-Qur'an.⁸⁵

Dengan adanya pembiasaan tersebut diharapkan anak-anak terampil dalam membaca Al-Qur'an. Dan ketika peneliti menanyakan tujuan dari penerapan tersebut beliau menjelaskan:

Hal ini dilakukan agar mereka terbiasa melakukan aktivitas yang diawali dengan hal-hal yang baik.⁸⁶

b. Melalui Pemberian Point/Nilai

Di sini guru Al-Qur'an Hadits juga menerapkan pemberian nilai yang biasanya diistilahkan dengan "Poin" dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Pak Shodik:

Dalam pelajaran saya, yang terkait dengan menghafal Al-Qur'an biasanya saya memberikan poin-poin tersendiri untuk menambah semangat siswa. Poin tersebut saya masukkan catatan sebagai salah satu penilaian dari kegiatan belajar mengajar. Dan sebelum ke arah penilaian saya bisa menggunakan yang namanya strip story pakai potongan ayat dan potongan ayat itu per ayat dan terjemah, nanti ditukar satu sama lain akhirnya ketika di akhir anak-anak ketika mereka sudah benar-benar hafal yang intinya mendapat ayat berapapun sudah bisa dilaksanakan.⁸⁷

Dari uraian di atas, begitu jelas bahwa pemberian poin atau nilai yang dilakukan oleh salah satu guru Al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru merupakan salah satu bentuk dalam menumbuhkan semangat siswa untuk lebih giat menghafal Al Quran. Karena terlihat jelas bahwa dengan adanya

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bpk Hadi' Burhani selaku Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Maret 2017.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bpk Hadi' Burhani selaku Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Maret 2017.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bpk Shodik pada Tanggal 23 Maret 2017

pemberian poin tersebut mampu menggerakkan siswa untuk melaksanakan apa yang telah ditugaskan oleh guru. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh Laila Rahmawati:

Menurut saya, metode pembelajaran yang diajarkan bpk shodik itu menyenangkan. Bisa melatih daya konsentrasi siswa, bukan hanya melatih daya konsentrasi saja tetapi juga menunjukkan kelompok mana yang terkompak. Jadi dengan metode itu setiap kelompok bisa berlomba-lomba mendapatkan kelompok terkompak. Dengan menggunakan media *strip story* ini terkadang rata-rata siswa memilih hafalan suratnya dulu baru artinya, tetapi resikonya nilainya berkurang yang seharusnya bila per ayat diselingi berarti mendapatkan nilai 80 bahkan, 90 ke atas. Namun jika satu surat dibaca langsung setelah itu artinya akan mendapatkan nilai 70 ke atas bahkan 83 yang dinilai tertinggi.⁸⁸

Selain itu menurut pak Masrukin yang juga merupakan guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa anak-anak akan lebih semangat apabila tugas yang diberikan diberi nilai dan dimasukkan dalam daftar nilai.

Untuk menunjang proses belajar pada siswa dalam hal ini kaitannya menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan. Walaupun pemberian nilai tidak mutlak bisa dijadikan acuan untuk mengukur kemampuan siswa. Tetapi tidak ada salahnya dilakukan apabila hal ini dapat meningkatkan hafalan pada siswa itu sendiri.

Di MTsN Ngantru ini merupakan salah satu bentuk dalam menumbuhkan semangat siswa untuk lebih giat menghafal Al Quran. Karena akan terlihat jelas bahwa dengan adanya pemberian poin tersebut

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Laila Rahmawati selaku peserta didik pada tanggal 04 Maret 2017

mampu menggerakkan siswa untuk melaksanakan apa yang telah ditugaskan oleh guru.

Untuk menunjang proses belajar pada siswa dalam hal ini kaitannya menghafal Al Quran ini sangat diperlakukan. Walaupun pemberian nilai tidak mutlak bisa dijadikan acuan untuk mengukur kemampuan siswa. Tetapi tidak ada salahnya dilakukan apabila hal ini dapat meningkatkan menghafal siswa itu sendiri.

c. Pemberian Bimbingan

Untuk mengatasi siswa yang kurang bisa membaca Al-Qur'an di MTsN Ngantru juga diadakan bimbingan khusus. Dalam hal ini siswa tidak dibebankan biaya, bahkan pihak sekolah telah menyediakan buku yang bisa dipinjam setiap saat di perpustakaan. Adapun kegiatan bimbingan tersebut dinamakan TPQ seperti TPQ yang ada dilembaga non formal. TPQ ini dikelola langsung oleh guru Al-Qur'an Hadits. Lebih tepatnya diketuai oleh pak Shodik yang juga bekerja sama dengan guru agama yang lain untuk memberi masukan agar pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) berikut hasil wawancara peneliti dengan pak Shodik:

Kegiatan TPQ ini diadakan senin sampai sabtu pelaksanaannya dilakukan 17.30. adapun metode / sistim yang digunakan CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) yaitu sebagai guru hanya menyimak

saja jangan sampai menuntun, kecuali memberikan contoh pokok pelajaran saja.⁸⁹

2. Bagaimana Hambatan Guru Al Quran Hadits dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung.

Dengan adanya upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an tentunya ada beberapa hambatan dalam mencapai pelaksanaan tersebut. Adapun hambatan tersebut diantaranya:

a. Kurangnya kesadaran anak didik

Dalam hal membaca Al-quran ,diperlukan kesadaran yang tumbuh dalam diri setiap individu karena menyangkut masalah keyakinan.Inilah yang menjadi salah satu penghambat guru Al-Quran hadits dalam meningkatkan menghafal Al-quran di MTsN Ngantru. Sebagaimana yang di ungkapkan Bpk Shodik:

Memasuki usia anak-anak menuju remaja masih banyak dari mereka yang belum mempunyai kesadaran betapa pentingnya membaca Al-Quran, Yang ada di pikiran mereka hanya bermain dan bersenang senang.⁹⁰

b. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah tempat pendidikan pertama yang diterima oleh setiap anak. Oleh sebab itu keluarga sangatlah besar pengaruhnya dalam proses belajar siswa. Keluarga yang memperhatikan anaknya sejak kecil.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Bpk Shodik pada Tanggal 23 Maret 2017

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bpk Shodik pada Tanggal 23 Maret 2017

Oleh sebab itu lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam proses belajar anak didik. kebanyakan siswa MTsN Ngantru setelah pulang sekolah membantu orang tuanya untuk bekerja walaupun hanya mencari rumput. Selain itu banyak dari orang tua mereka ada yang menjadi TKI keluar negeri sehingga mereka kurang begitu mendapatkan perhatian dari orang tuanya yang seharusnya dapat mengontrol kegiatan anaknya sehari-hari, seperti halnya yang di utarakan Bpk Shodik:

Banyak anak-anak yang tinggal bersama kakek neneknya sehingga tidak ada yang memperhatikan mereka dalam belajar.⁹¹

c. Kurang disiplin waktu

Setelah pulang dari madrasah seharusnya anak-anak bisa membagi waktu antara belajar dan bermain, terkadang anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dibandingkan belajar. Apabila anak tersebut bisa disiplin membagi waktunya maka akan berjalan dengan baik antara bermain dan belajar bahkan membantu kedua orang tuanya. Seperti halnya yang diutarakan Laila Rahmawati:

Biasanya hambatan yang saya alami waktu dirumah yaitu adik saya yang sering mengganggu dan tidak mampu mengatur waktu.⁹²

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bpk Shodik pada Tanggal 23 Maret 2017

⁹² Hasil Wawancara dengan Laila Rahmawati selaku peserta didik pada Tanggal 04 Maret

3. Bagaimana Solusi dari Hambatan Guru Al Quran Hadits dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung.

Setiap hambatan pasti ada jalan keluarnya, menghafal al-Quran memang membutuhkan perjuangan yang berat. Untuk itu dibutuhkan semangat yang kuat pula untuk menjalaninya. Solusi dari hambatan guru al-Quran al-Hadits dalam meningkatkan hafalan siswa di MTsN Ngantru antara lain adalah:

a. Mengulang Bacaan

Solusi yang paling utama dalam meningkatkan menghafal Al Quran Al Hadits dengan mengulang-ulang bacaan tersebut per ayat beserta terjemahnya. Dengan mengulang-ulang bacaanya sedikit demi sedikit dan kedepannya akan terus selalu diingat. Seperti halnya yang diutarakan Bpk Shodik:

Mengulang sedikit sebelum praktek ayatnya dan terjemahnya yang nantinya itu sedikit banyak akan mengingat dan juga menghafal.⁹³

b. Membaca Berpasangan

Dengan kegiatan menghafal secara berpasangan tidak sengaja secara langsung terjadi sebuah interaksi satu sama lain yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman menghafal pada siswa. Seperti halnya menurut Bpk Shodik:

Saya tekankan mereka membaca berpasangan jadi ketika nanti satu membaca yang satu lain menyimak, itu secara tidak sengaja langsung bagi yang membaca dan menghafal. Bagi

⁹³ Hasil Wawancara dengan Bpk Shodik pada Tanggal 23 Maret 2017

yang menyimakpun pastinya juga hafal karena mereka menyimak per ayatnya dengan baik.⁹⁴

c. Penilaian Akhir

Solusi dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an Al Hadits terletak pada penilaian atau penskoran. Dimana tujuan dari penilaian ini untuk mengukur tingkat pemahaman atau penguasaan materi yang telah diperolehnya selama menghafal Al Quran Al Hadits yang diterapkan oleh guru pendidiknya. Seperti halnya yang diutarakan Bpk Shodik:

Pada penilaian akhir yang jelas akan menentukan ketika ada target hafalan bagi anak itu nantinya di akhir ada tagihan keseluruhan bisa diterima dan dilakukan.⁹⁵

d. Fasilitas/Sarana dan Prasarana

Di sisi lain, solusi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan menghafal anak pada mata pelajaran Al Quran Al Hadits adalah adanya fasilitas yang memadai. Hal ini dibuktikan adanya buku-buku yang tersedia di perpustakaan seperti buku tajwid, iqro' maupun Al-Qur'an dan terjemahnya. Sehingga anak-anak bisa meminjam kapan saja ketika sedang membutuhkan.

e. Adanya Pelajaran Tilawah (Tilawatil Qur'an)

Salah satu bentuk solusi pendukung pembelajaran bagi anak didik. Begitu pula di MTsN Ngantru ini adalah adanya pelajaran tilawatil Qur'an. Dalam hal ini bertujuan untuk membangkitkan

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bpk Shodik pada Tanggal 23 Maret 2017

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bpk Shodik pada Tanggal 23 Maret 2017

kecintaan anak terhadap Al-Qur'an dan dapat menyalurkan bakat dalam membaca Al-Qur'an.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan suatu hal penting yang ada dalam sebuah penelitian. Sebab, pada bagian ini peneliti benar-benar harus menampakkan objektivitas dalam melakukan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Dari seluruh data yang telah penulis kumpulkan dari lapangan dan telah penulis sajikan. Tahap selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah analisis data. Data tersebut akan penulis analisis dengan analisis data induktif.

1. Temuan Tentang Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung.

Upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam rangka meningkatkan menghafal melalui media strip story di MTsN Ngantru Tulungagung sudah cukup baik. Hal ini terlihat adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru untuk mensupport siswanya agar lebih terampil dan tidak bosan untuk belajar membaca Al-Quran yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usahanya yaitu:

Pertama: melalui pembiasaan yang dalam hal ini memicu aspek afektifnya. Karena aspek afektif diperoleh melalui proses internalisasi yaitu suatu proses kearah pertumbuhan batiniah siswa, sehingga siswa akan lebih menyadari akan artinya suatu nilai yang terkandung dalam suatu pengajaran agama.

Kedua: dengan diberikan nilai pada mata pelajaran yang ada kaitannya dengan membaca Al-Qur'an seperti menghafal.

Ketiga: diadakan bimbingan khusus untuk anak yang kurang bisa membaca Al-Qur'an yang dalam hal ini langsung ditangani oleh guru Al-Qur'an Hadits.

Keempat: adanya pelajaran Tilawah (Tilawatil Qur'an) untuk membangkitkan kecintaan anak didik terhadap Al-Quran.

Dengan adanya berbagai bentuk upaya yang dilakukan tersebut di atas, dimaksudkan untuk memberi semangat pada siswa. Agar dapat menyentuh ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari pengajaran dapat tercapai.

2. Temuan Hambatan Guru Al Quran Al Hadits dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung.

Setiap aktivitas dalam upaya mengembangkan dibidang keilmuan dipengaruhi oleh hambatan baik yang bercorak intrinsik maupun ekstrinsik. Demikian juga halnya upaya meningkatkan menghafal Al Quran pada anak. Ada beberapa hambatan guru Al Quran Hadits di MTsN Ngantru. dalam meningkatkan menghafal siswa yaitu kurangnya kesadaran anak didik akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dan keadaan lingkungan keluarga yang tidak memperhatikan secara maksimal karena orang tua mereka disibukkan mencari nafkah sehingga kurang begitu mengontrol dan memberi arahan kepada anaknya. Dan serta kurang

disiplinya waktu yang seharusnya setelah jam pulang sekolah ketika di rumah waktunya tersita banyak untuk bermain.

Berdasarkan dari hasil uraian data yang telah diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an di MTsN Ngantru seperti yang telah dipaparkan di depan. Untuk itu sebagai seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik dan terus menerus mensupport siswanya untuk semangat belajar walaupun terdapat beberapa hambatan, dan hendaknya hambatan itu tidak dijadikan sebagai beban.

3. Temuan Solusi dari Hambatan Guru Al Quran Al Hadits dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung.

Selain itu, terdapat juga solusi dari hambatan yang dialami Guru Al-Qur'an Hadits dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang meliputi; mengulang bacaan, dengan mengulang beberapa kali bacaan ayat-ayat beserta terjemahannya Al Quran secara tidak langsung sedikit demi sedikit akan selalu diingat oleh penghafalnya. Membaca dengan berpasangan, untuk melatih daya pada aspek kognitifnya dengan menghafal secara berpasangan maka secara langsung terjadi interaksi antara si pembaca dan pendengar yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya karena yang secara langsung tidak bisa menghafal per ayat akan semakin mudah untuk menghafalnya. Penilaian akhir, pada penilaian akhir ini akan menentukan atau mengukur sejauh mana tingkat penguasaan atau pemahan materi yang diperoleh oleh peserta didiknya selama

menjalankan proses pembelajaran. Fasilitas/sarana dan prasarana, solusi guru Al-Qur'an Hadits dalam upaya meningkatkan menghafal anak pada mata pelajaran Al Quran Al Hadits adalah adanya fasilitas yang memadai. Hal ini dibuktikan adanya buku-buku yang tersedia di perpustakaan seperti buku tajwid, iqro' maupun Al-Qur'an dan terjemahnya. Sehingga anak-anak bisa meminjam kapan saja ketika sedang membutuhkan. Adanya pelajaran tilawah (Tilawatil Quran), pelajaran tilawatil Qur'an. Dalam hal ini bertujuan untuk membangkitkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an dan dapat menyalurkan bakat dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan dari hasil uraian data yang telah diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung untuk mengatasi hambatan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an di MTsN Ngantru seperti yang telah dipaparkan di depan. Untuk itu sebagai seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik dan terus menerus mensupport siswanya untuk semangat belajar.